

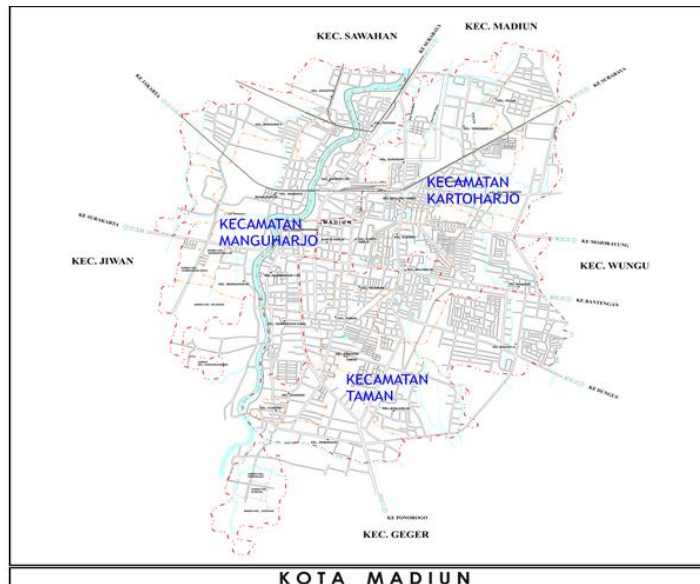
BAB IV

GAMBARAN UMUM WILAYAH

A. Kondisi Geografi dan Iklim Kota Madiun

Gambar 4.1.

Peta Wilayah Kota Madiun



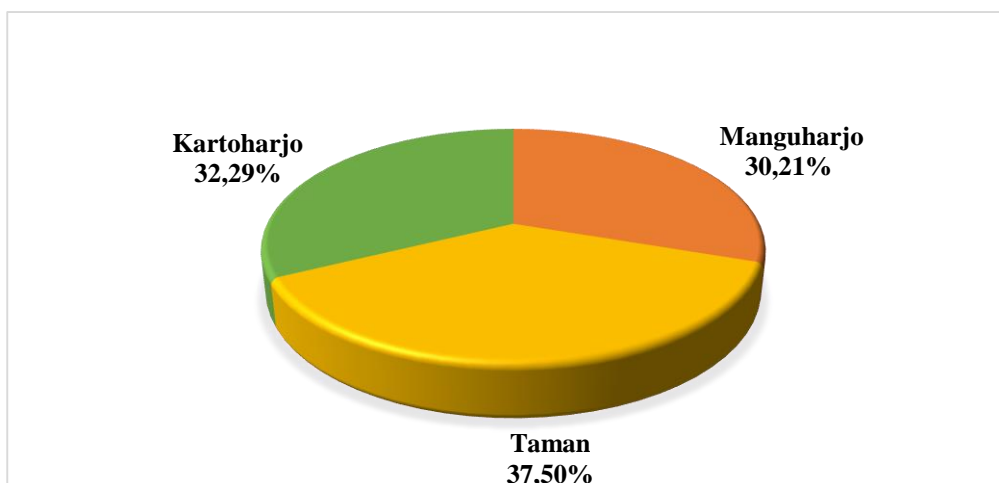
Kota Madiun berada di antara 7° - 8° Lintang Selatan dan 111° - 112° Bujur Timur. Kota Madiun mempunyai batas wilayah yang dikelilingi oleh wilayah Kabupaten Madiun. Batas utara Kota Madiun adalah Kecamatan Madiun, batas selatan berupa Kecamatan Geger, batas barat berupa Kecamatan Jiwan, dan batas timurnya adalah Kecamatan Wungu, dan di sebelah timur laut berbatasan langsung dengan Kecamatan Dagangan. Kota

Madiun berada di sekitar 172 km sebelah barat Kota Surabaya, Jawa Timur dan sekitar 114 km sebelah timur dari Kota Surakarta, Jawa Tengah.

Kota Madiun mempunyai luas, yaitu sekitar 33,23 km² atau sekitar 0,072 persen dari total luas wilayah Provinsi Jawa Timur. Terdapat tiga kecamatan di Kota Madiun: Kecamatan Taman, Kecamatan Kartoharjo, dan Kecamatan Manguharjo.

Gambar 4.2.

Luas Wilayah Kota Madiun per Kecamatan Tahun 2015



Sumber: BPS Kota Madiun

Dari tiga kecamatan yang ada di Kota Madiun, kecamatan yang terluas yaitu Kecamatan Taman dengan luas 12,46 Km², kemudian disusul dengan Kecamatan Kartoharjo dengan luas 10,73 Km², dan Kecamatan Manguharjo dengan luas 10,04 Km². Kota Madiun mempunyai kondisi topografi berupa tanah datar yang dialiri oleh salah satu anak sungai

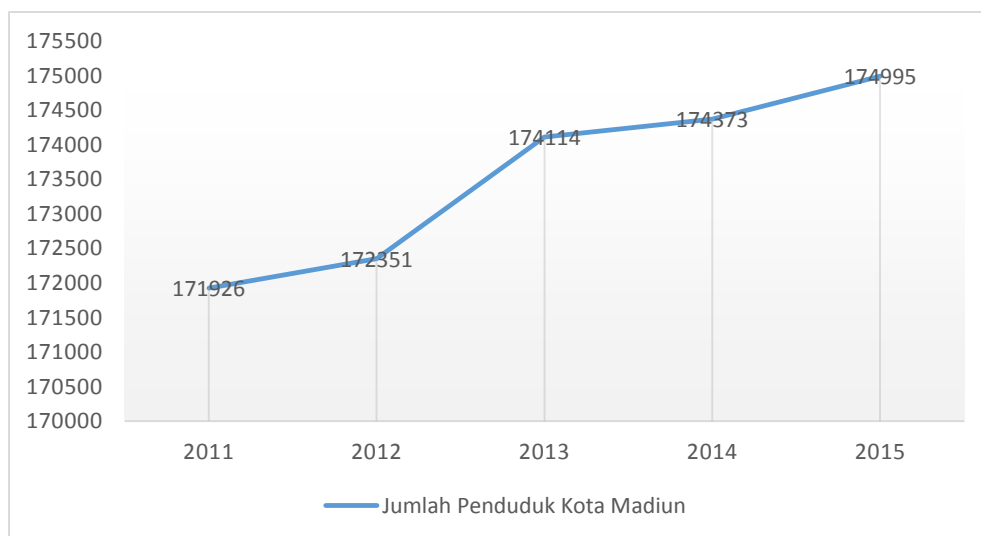
Bengawan Madiun dengan kondisi tanah yang stabil dengan rata-rata ketinggian daratan 69 meter di atas permukaan laut.

B. Kependudukan Kota Madiun

Kependudukan adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam kerangka pembangunan di suatu wilayah. Jumlah penduduk yang ada di Kota Madiun dari lima tahun terakhir mengalami kenaikan.

Gambar 4.3.

Jumlah Penduduk Kota Madiun Tahun 2011-2015



Sumber: BPS Kota Madiun

Pada tahun 2015, jumlah penduduk di Kota Madiun sebanyak 174.995 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebesar 84.604 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 90.391 jiwa dengan rasio jenis kelamin pada tahun 2015 sebesar 93,60. Jika dilihat jumlah penduduk pada tahun 2014, Kota Madiun mengalami kenaikan pertumbuhan sebesar 0,36 persen sedangkan Angka Beban Ketergantungan Kota Madiun sebesar 42,91

persen yang berarti setiap 100 penduduk usia produktif akan menanggung 42 hingga 43 penduduk usia tidak produktif. Pada tahun 2015 kepadatan penduduk mencapai hingga rata-rata 5.266 jiwa/km². Kecamatan yang mempunyai tingkat kepadatan penduduk tertinggi yaitu Kecamatan Taman sebesar 6.075 jiwa/km².

Penduduk Kota Madiun mempunyai komposisi penduduk yang hampir seimbang dari setiap golongan umur. Dari kelompok usia, bisa dilihat bahwa komposisi penduduk Kota Madiun untuk tahun 2015 sebesar 104.844 jiwa dengan kelompok usia 15-54 tahun (59,91%), 38.627 jiwa dengan kelompok usia 0-1 tahun (22,07%), dan sisanya 31.524 jiwa dengan kelompok usia 55 tahun keatas (18,01%). Pada kelompok usia 55 tahun keatas, jumlah penduduk perempuan lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Sehingga, terlihat bahwa angka usia harapan hidup pada penduduk perempuan lebih besar dibandingkan dengan penduduk laki-laki.

C. Ketenagakerjaan Kota Madiun

Potensi sumber daya manusia merupakan salah satu modal pembangunan yang dapat dinyatakan dengan indikator jumlah angkatan kerja. Berdasarkan data BPS pada tahun 2015, jumlah angkatan kerja penduduk Kota Madiun kini mencapai 51,84% atau setara dengan 90.721 orang terhadap total penduduk Kota Madiun.

Tabel 4.1.**Tabel Statistik Ketenagakerjaan Kota Madiun Tahun 2015**

| Uraian | Laki-laki | Perempuan | Total |
|-----------------------------|------------------|------------------|--------------|
| Angkatan Kerja | 51.687 | 39.034 | 90.721 |
| Bekerja | 49.071 | 37.021 | 86.092 |
| Pengangguran | 2.616 | 2.013 | 4.629 |
| Bukan Angkatan Kerja | 13.704 | 33.096 | 46.800 |
| TPAK | 79,04 | 54,12 | 65,97 |

Sumber: BPS Kota Madiun

Dari jumlah angkatan kerja tersebut, 56,97% berasal dari angkatan kerja laki-laki dan sisanya sebesar 43,03% berasal dari angkatan kerja perempuan. Sehingga, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), penduduk laki-laki 24,92% lebih besar daripada penduduk perempuan.

Pada kelompok bukan angkatan kerja, penduduk perempuan mempunyai jumlah yang lebih besar hingga lebih dari dua kali lipat dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Banyak faktor penyebab dari bukan angkatan kerja, diantaranya penduduk usia kerja mengurus rumah tangga hingga mencapai 62,51%, sebanyak 27,96% bersekolah, dan sisanya 9,53% melakukan kegiatan yang lain.

Lapangan pekerjaan utama yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Kota Madiun yaitu sektor perdagangan, restoran, dan hotel yaitu

mencapai 42,21%. Sektor jasa juga menyerap tenaga kerja yang ada di Kota Madiun, yakni sebesar 30,22%. Sebagian besar pekerjaan utama di Kota Madiun adalah buruh/pegawai/karyawan yang jumlahnya mencapai 55,81%. Sementara sisanya sebanyak 20,26% menjalani usaha sendiri dan 12,85% menjalani usaha sendiri dengan bantuan tenaga kerja keluarga sebesar 6,33% dan buruh/pekerja bebas sebesar 4,74%.

D. Hotel dan Pariwisata Kota Madiun

Sektor jasa akomodasi yang ada di Kota Madiun pada tahun 2015 mengalami perkembangan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Walaupun Kota Madiun bukan sebagai kota wisata, banyaknya investor hotel berbintang di Kota Madiun sebagai jasa akomodasi merupakan salah satu penunjang perekonomian di Kota Madiun.

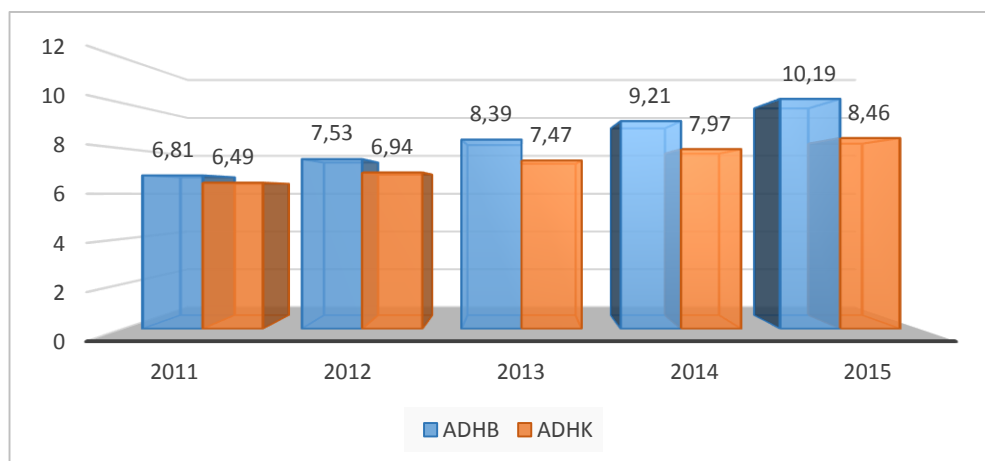
Kota Madiun saat ini mempunyai 33 penyedia jasa akomodasi, diantaranya terdapat lima hotel berbintang dan sisanya 28 hotel non bintang dan penginapan. Di antara hotel-hotel tersebut, terdapat banyak hotel di Kecamatan Manguharjo, yaitu sebanyak 15 hotel. Terdapat sebelas hotel di Kecamatan Taman dan Kecamatan Kartoharjo mengalami peningkatan jumlah hotel sebanyak dua hotel menjadi tujuh hotel.

E. Perekonomian Kota Madiun

PDRB Kota Madiun, baik PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) maupun PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK), terus mengalami peningkatan.

Gambar 4.4.

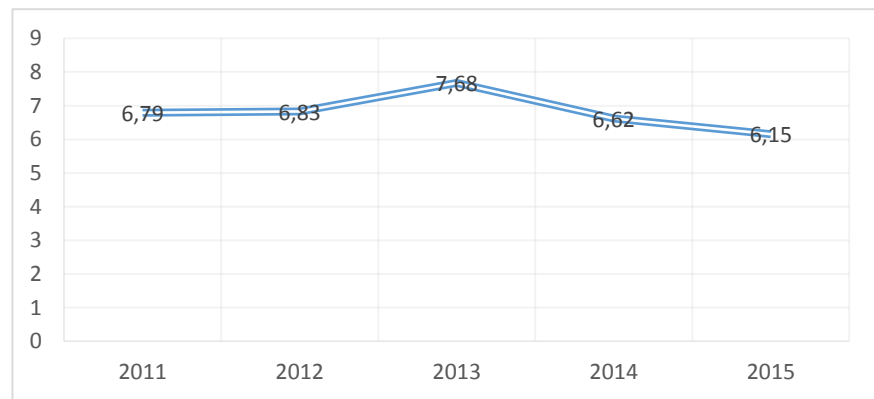
**Perkembangan PDRB Kota Madiun Tahun 2011-2015 (Triliun
Rupiah)**



Sumber: BPS Kota Madiun

Pada tahun 2015, PDRB Kota Madiun mengalami kenaikan sebesar 10,19 triliun rupiah pada ADHB, sedangkan ADHK mengalami kenaikan sebesar 8,46 triliun rupiah. Kenaikan tersebut secara tidak langsung berdampak tidak langsung pada naiknya nilai PDRB per kapita. PDRB per kapita pada Kota Madiun tahun 2015 mencapai 58,24 juta rupiah pada ADHB dan 48,32 juta rupiah pada ADHK.

Laju pertumbuhan ekonomi adalah suatu ukuran yang menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Penghitungan yang dilakukan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi berdasar pada PDRB Atas Dasar Harga Konstan.

Gambar 4.5.**Pertumbuhan Ekonomi Kota Madiun Tahun 2011-2015**

Sumber: BPS Kota Madiun

Gambar di atas menunjukkan dari tahun 2011 hingga 2013, pertumbuhan ekonomi Kota Madiun mengalami kenaikan, yaitu pada tahun 2011 mencapai 6,79 persen, pada tahun 2012 mengalami kenaikan mencapai 6,83 persen, dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan yang cukup tinggi daripada tahun-tahun sebelumnya, yakni sebesar 7,68 persen. Namun, pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan hingga 6,62 persen yang hingga pada tahun 2015 terus mengalami penurunan menjadi 6,15 persen.